



**TINJAUAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN REMEDIAL PADA
MATA PELAJARAN FISIKA KELAS VIII SMP XAVERIUS
LUBUKLINGGAU**

Meyumi Uskarina

Email: meyumiuskarina@yahoo.co.id
SMPN 2 Kota Lubuklinggau

Abstract: *This study aims to describe the implementation of remedial learning by physics teachers at Xaverius Lubuklinggau Middle School and to determine the obstacles experienced by teachers in implementing remedial learning. The problem of this research is how is the implementation of remedial learning in physics in Xaverius Lubuklinggau Middle School ?. What are the constraints experienced by remedial implementation? This research uses descriptive qualitative methods, namely methods that describe research data, classify and interpret research data. Data collection was done by questionnaire interviews and documentation. From the results of the study note that student activity at the time of remedial included less viewed from the lack of seriousness of students in implementing remedial. Difficulties of students in learning physics vary. The thing that causes students difficulties in learning physics is students who have not mastered the material taught by the teacher, the teacher is not maximally giving material to students. But the factors that cause students learning difficulties are caused from within the students themselves. The results of this study also showed that the remedial implementation method carried out by physics teachers at Xaverius Middle School was in the form of assignments. The obstacle experienced by the teacher in remedial implementation is the lack of seriousness of students following the remedial that there are still students who are not present during remedial implementation.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran remedial yang dilakukan guru fisika di SMP Xaverius Lubuklinggau dan untuk mengetahui kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran remedial. Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran remedial pada mata pelajaran fisika di SMP Xaverius Lubuklinggau?. Apakah kendala yang dialami pelaksanaan remedial?. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni metode yang mendeskripsikan data data penelitian, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan data hasil penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara angket dan dokumentasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa aktivitas siswa pada saat remedial termasuk kurang dilihat dari ketidaksiwaan siswa dalam pelaksanaan remedial. Kesulitan siswa dalam belajar fisika bermacam-macam. Hal yang menyebabkan kesulitan siswa dalam belajar fisika adalah siswa yang belum menguasai materi yang diajarkan oleh guru, kurang maksimalnya guru dalam memberi materi kepada siswa. Tetapi faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa disebabkan dari dalam diri siswa itu sendiri. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode pelaksanaan remedial yang dilakukan guru fisika di SMP Xaverius adalah berbentuk tugas. Kendala yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan remedial adalah ketidaksiwaan siswa mengikuti remedial yaitu masih ada siswa yang tidak hadir saat pelaksanaan remedial.*

© 2019 Physics Education Department, STKIP PGRI Lubuklinggau, Indonesia

Kata Kunci: *Kesulitan Belajar siswa, Ketuntasan Belajar, Pembelajaran Remedial*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi manusia karena mengangkut kelangsungan hidup manusia dan tingkat kecerdasan bangsa. Menurut Brain (2008:1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Setiap guru menyadari bahwa dalam proses belajar mengajar selalu ada siswanya yang mengalami kesulitan belajar sehingga siswa tidak mampu mencapai ketuntasan belajar. Indikator keberhasilan yang dijadikan sebagai parameter keberhasilan proses belajar mengajar antara lain menggunakan daya serap dan ketuntasan belajar. Untuk mengetahui seberapa besar daya serap dan ketuntasan belajar siswa, maka setelah evaluasi dilakukan analisis hasil belajar. Dari data perolehan skor tersebut, dapat ditentukan presentase daya serap dan ketuntasan belajarnya. Jika siswa belum mencapai ketuntasan belajarnya maka perlu diberikan kegiatan perbaikan atau disebut dengan remedial.

Penggunaan pembelajaran remedial dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004:152) pembelajaran remedial adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau dengan singkat pengajaran yang membuat menjadi baik. Kegiatan remedial merupakan tindakan korektif yang diberikan kepada siswa setelah evaluasi dilakukan. Pembelajaran remedial berjalan efektif jika pembelajaran remedial dilakukan dengan media atau

model yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya, sehingga membantu siswa memenuhi ketuntasan KKM (Yolanda, Y., 2017). Remedial pada umumnya mencakup pemahaman kebutuhan individual siswa, ditambah dengan metode pengajaran yang tepat yang diterapkan oleh guru agar membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pengajaran remedial dalam penelitian ini bertujuan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan. SMP yang terletak di kota Lubuklinggau ini telah melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Xaverius juga telah diterapkan pelaksanaan remedial. Dari hasil observasi pada SMP tersebut rata-rata hasil belajar siswa untuk pelajaran fisika pada evaluasi harian hampir 25% dari keseluruhan siswa tiap kelas belum mencapai ketuntasan belajar. Namun disini peneliti ingin mengetahui bagaimana pembelajaran remedial dilaksanakan. Oleh sebab itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Tinjauan Pelaksanaan Pembelajaran Remedial pada Mata Pelajaran Fisika Kelas VIII SMP Xaverius Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2010/2011.

Pembelajaran fisika merupakan proses antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola berpikir dan mengola logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar fisika tumbuh dan berkembang secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien. Pembelajaran fisika yang diberikan tidak hanya transfer pengetahuan tetapi sesuatu yang harus dipahami oleh peserta didik yang diperlukan dalam kehidupan sehari-

hari (Srilisnani, M., Amin, A., & Yolanda, Y, 2019).

Dari uraian sebelumnya, dapat diuraikan beberapa masalah yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran remedial pada mata pelajaran fisika di SMP Xaverius dan apa kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran remedial. Adapun tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran remedial yang dilakukan guru fisika di SMP Xaverius Lubuklinggau dan untuk mengetahui kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran remedial.

LANDASAN TEORI

Sudjana (1989:5) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Menurut Siregar (2003:1) fisika merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan IPA (IPA), yaitu ilmu yang mempelajari aspek-aspek alam yang dapat dipahami dengan dasar-dasar pengartian terhadap prinsip-prinsip dan hukum elementernya. Di dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar dan sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan siswa.

Pencapaian hasil belajar yang maksimum, tentunya tidak terlepas dari upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Slameto (2003:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan ekstern. Menurut Subroto (2002:96) belajar tuntas merupakan sistem pengajaran yang tepat semua siswa dapat belajar dengan hasil yang baik dari hampir seluruh materi pembelajaran yang

diajarkan di sekolah. Sedangkan menurut Sukardi (2008:228) mengemukakan bahwa pembelajaran remedial adalah kegiatan yang diterapkan, hanya ketika kesulitan dasar para siswa telah diketahui. Kegiatan remedial merupakan tindakan korektif yang diberikan kepada siswa setelah evaluasi diagnostik dilakukan. Secara umum tujuan pembelajaran remedial tidak berbeda dengan pembelajaran biasa, yaitu dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Akrikunto (2006:239) deskriptif adalah sebuah studi eksplorasi yang memaparkan atau menggambarkan sesuatu yang diperoleh dari analisis data yang ada. Karena tujuan dari penelitian deskriptif yaitu membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir,2003:54)

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Menurut Nasution (2007:113) wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara ini dilakukan terhadap guru mata pelajaran fisika dan siswa kelas VII SMP Xaverius Lubuklinggau yang belum mencapai ketuntasan pada mata pelajaran fisika untuk mengetahui kendala yang dialami dalam pelaksanaan remedial.

2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya. Materi angket

meliputi bagaimana pelaksanaan remedial. Angket yang digunakan adalah tertutup, dimana angket tersebut terdapat sejumlah pertanyaan dan jawabannya dalam bahasa tulisan, sehingga penulis atau responden tinggal memilih salah satu dari tiga pilihan yang tersedia dengan cara memberi tanda silang pada masing-masing alternatif jawaban yang dianggap tepat dan sesuai dengan pilihannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data atau informasi yang bersumber pada bukti tertulis (Arikunto, 2006:158). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar fisika siswa kelas VII SMP Xaverius Lubuklinggau.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah menggunakan presentase skor. Dengan menggunakan presentase selanjutnya akan dilakukan penjabaran terhadap hasil presentase. Penjabaran ini nantinya akan ditunjukkan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan remedial.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (1)$$

P= Presentase

f= frekuensi (Jumlah jawaban responden)

N= Number of Cases (Jumlah responden)
(Musafaroh, 2008:24)

Instrumen sebelum diberikan ke siswa divalidasi terlebih dahulu. Pengujian validasi isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan. Secara teknis pengujian validasi isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai toalk ukur dan nomor butir(item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator yang kemudian dikonsultasikan dengan tim ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Xaverius Lubuklinggau yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juli sampai 7 Agustus 2010. SMP Xaverius Lubuklinggau berdiri pada Tahun 1967 yang berlokasi di JL.garuda no.139 Rt 03 Lubuklinggau Barat 1. Jumlah siswa kelas VII berjumlah 143 siswa. Dengan jumlah tenaga pengajar (guru) sebanyak 23 orang, yaitu 1 orang guru PNS, 18 orang guru Yayasan, dan 4 orang guru Honorer.

Angket yang digunakan untuk memperoleh data yang dibagikan kepada siswa sebanyak 42 orang, yang berisikan 25 soal yang terdiri dari 3 alternatif jawaban a,b,c. Dengan angket ini akan diperoleh informasi untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan remedial fisika di SMP Xaverius.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan angket dapat dijelaskan dari soal angket yang mengenai pelaksanaan pembelajaran remedial sebagai berikut:

1. Siswa telah mempersiapkan semua keperluan belajar sebelum mengikuti pelajaran fisika, sehingga pada saat pelajaran dimulai siswa telah siap untuk menerima pelajaran.
2. Cara guru dalam mengajar mudah dimengerti oleh siswa. Karena guru menerangkan materi pelajaran fisika dengan tepat sehingga siswa mudah untuk memahaminya.
3. Pada saat guru tidak hadir di jam pelajaran fisika, siswa memanfaatkan waktu untuk belajar di kelas. Dengan memanfaatkan waktu luang siswa dapat mempelajari materi yang belum dipahami.
4. Siswa mengikuti pelajaran dengan serius dan memperhatikan semua penjelasan guru.

5. Siswa jarang mengulangi kembali semua materi yang diajarkan saat di sekolah.
 6. Menurut siswa pelajaran fisika menarik untuk di pelajari. Karena gurunya cukup menyenangkan sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran fisika
 7. Dilihat dari cara guru fisika dalam mengajar cukup menyenangkan bagi siswa. Guru adalah faktor dominan dalam menentukan keberhasilan prestasi siswa, apabila guru fisika tersebut menggunakan sistem mengajar yang tidak bervariasi atau monoton saja maka akan berakibat siswa itu malas untuk mengikuti pelajaran.
 8. Bahasa yang digunakan guru dalam menyampaikan materi mudah untuk di pahami. Dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa maka dengan mudah juga siswa akan menerima materi yang diajarkan.
 9. Siswa senang jika guru memberikan tugas individu. Karena siswa akan mempunyai rasa tanggung jawab untuk mengerjakannya, siswa juga akan lebih memahami materi jika tugas dikerjakan sendiri.
 10. Setiap kali selesai belajar guru fisika terkadang jarang memberikan latihan dan tugas. Sehingga membuat siswa malas untuk mengulangi pelajaran yang telah diajarkan di sekolah.
 11. Tetapi siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru fisika.
 12. Saat akan mengikuti remedial siswa akan mempelajari kembali materi yang diberikan guru.
 13. Guru akan menjelaskan kembali materi fisika yang akan diberikan pada saat remedial. Sesuai dengan bentuk kegiatan perbaikan yaitu mengajar kembali. Mengajar kembali adalah bentuk perbaikan dengan mengajar siswa secara berkelompok (kelas) guna mengulangi pelajaran yang belum dikuasai oleh sekelompok siswa tersebut.
 14. Siswa akan belajar di rumah saat mengetahui harus mengikuti remedial.
 15. Dimana siswa belajar sendiri di rumah saat mengetahui harus mengikuti remedial
 16. Setiap remedial guru fisika akan memberikan perbaikan dalam bentuk ulangan kembali. Karena guru mengharapkan nilai siswa lebih baik dari nilai sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pengertian belajar tuntas adalah sistem pengajaran yang tepat bagi semua siswa sehingga dapat belajar dengan hasil yang baik dari hampir seluruh materi pelajaran yang diajarkan di sekolah.
 17. Guru juga memberikan tugas individu saat remedial. Apabila masih ada siswa yang nialinya belum mencapai ketuntasan. Karena dengan menggunakan metode pemberian tugas merupakan metode paling mudah yaitu dengan cara mengerjakan soal-soal ulangan sebelumnya.
 18. Setiap remedial, guru fisika tidak memberikan tugas dalam bentuk kelompok.
 19. Siswa senang diadakannya remedial pada mata pelajaran fisika, karena untuk memperbaiki nilai yang sebelumnya dan untuk mencapai ketuntasan. Disini siswa senang diadakannya remedial pada mata pelajaran fisika karena siswa ingin memperbaiki nilai yang didapat saat remedial.
- Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yaitu guru fisika, prosedur penentuan siswa yang remedial adalah siswa yang mempunyai nilai kurang dari KKM yaitu 67. Nilai tersebut dilihat dari

evaluasi ulangan harian. Remedial dilaksanakan per Kompetensi Dasar. Pelaksanaan remedial yang dilaksanakan per Kompetensi Dasar dikarenakan pembahasan materinya lebih sedikit sehingga siswa mudah untuk menyerap materi yang diajarkan. Remedial ini dilaksanakan setelah ulangan harian dianalisis dan waktu pelaksanaannya di luar jam belajar yaitu pada saat pulang sekolah dengan menggabungkan semua siswa kelas VII yang belum tuntas dan di jadikan satu kelas. Lamanya waktu yang digunakan dalam pelaksanaan remedial yaitu 60 menit.

Kegiatan yang sering digunakan dalam pelaksanaan remedial adalah dengan memberikan soal ulangan kembali. Pemilihan kegiatan dengan memberikan soal kembali ini berdasarkan kurikulum, yang informasinya didapat dari Wakil Kepala Sekolah Kurikulum dan Kepala Sekolah. Dimana guru terlebih dahulu menjelaskan pokok pembahasan yang menjadi fokus kesulitan siswa, kemudian memberikan soal tes yang telah diberikan dalam tes yang terdahulu. Apabila setelah dilaksankannya remedial masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan maka guru akan memberikan tugas dengan mengulang kembali soal ulangan di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yaitu siswa, dapat dilihat bahwa remedial dilaksanakan setelah ulangan harian dilakukan yaitu setelah nilai siswa diketahui dan dapat dilihat berapa siswa yang akan mengikuti remedial. Remedial biasanya dilaksanakan di ruang kelas saat pulang sekolah dengan menggabungkan semua siswa yang mengikuti remedial menjadi satu kelas. Tetapi pelaksanaan remedial lebih sering dilakukan saat jam belajar

Hambatan pelaksanaan remedial yang dihadapi oleh guru adalah saat

pelaksanaan remedial tidak seluruh siswa hadir, dikarenakan siswa merasa capek sehingga tidak hadir pada saat remedial. Bila masih ada siswa yang belum juga mencapai KKM maka siswa tersebut diberikan tugas individu atau pekerjaan rumah. Jika dilihat dari faktor siswa yang menjadi penghambat pelaksanaan remedial adalah ketidakseriusan siswa dalam pelaksanaan remedial. Dalam rangka mengatasi hambatan remedial tersebut guru akan memberikan soal remedial susulan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yaitu siswa, dapat dilihat bahwa hal yang menyebabkan siswa remedial adalah karena siswa malas untuk belajar, siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal, dan siswa juga lupa cara mengerjakan soal tersebut. Apabila masih ada siswa yang mengikuti remedial tetapi belum tuntas maka guru akan memberikan tugas individu kepada siswa dalam bentuk soal ulangan yang terdahulu.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa fisika dianggap pelajaran yang sulit dan banyak menggunakan rumus oleh siswa. Sehingga masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi fisika yang diajarkan. Dilihat dari prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Xaverius Lubuklinggau, masih kurang memuaskan dilihat dari sebagian siswa harus mengikuti remedial karena nilai yang didapat belum mencapai ketuntasan. Siswa senang dengan dilakukannya remedial. Dengan diadakannya remedial siswa dapat memperbaiki nilai mereka yang sebelumnya. Tujuan diadakannya remedial tersebut agar siswa benar-benar mengerti dengan materi yang diberikan oleh guru saat remedial dan untuk mencapai ketuntasan dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pengertian pembelajaran remedial adalah suatu bentuk pengajaran

yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau dengan singkat pengajaran yang membuat menjadi baik. Sedangkan pengertian belajar tuntas adalah merupakan sistem pengajaran yang tepat semua siswa dapat belajar dengan hasil yang baik dari hampir seluruh materi pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Pelaksanaan remedial dengan metode pemberian tugas ini dilaksanakan oleh guru fisika yang melaksanakan remedial. Dari hasil wawancara dengan guru fisika, alasan tentang menggunakan metode pemberian tugas yaitu pemberian tugas merupakan metode yang paling mudah, dapat dilakukan dengan cara mengerjakan soal-soal baik yang ada di buku maupun soal-soal ulangan sebelumnya. Selain itu metode pemberian tugas dapat dilakukan dengan menggunakan jam pelajaran fisika dan di luar jam pelajaran fisika.

Tujuan mengerjakan tugas-tugas tersebut agar siswa memperdalam materi yang belum tuntas dan memiliki hasil belajar yang lebih baik. Hal ini sesuai tujuan dari metode pemberian tugas yaitu agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas.

Guru mengidentifikasi siswa yang mengikuti remedial dengan melihat hasil ulangan harian mereka, yaitu jika ada siswa yang nilainya tidak memenuhi SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimum) yang telah ditentukan yaitu 67 maka siswa tersebut harus mengikuti remedial. Untuk siswa yang sudah mengikuti remedial tetapi belum juga mencapai SKBM, maka guru akan memrintahkan siswa untuk mengerjakan soal ulangan tersebut di rumah. Hal-hal tersebut disebabkan karena siswa tidak mengerjakan soal dengan benar, sehingga masih ada siswa yang mendapatkan nilai evaluasi remedial di bawah 67. Selain itu juga ketidak seriusan siswa dalam

mengikuti remedial menyebabkan masih adanya siswa yang harus mengikuti remedial.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa:

1. Aktivitas siswa pada saat remedial, yaitu pada kesiapan siswa untuk mengikuti proses remedial termasuk kurang, dilihat dari ketidak seriusan siswa dalam pelaksanaan remedial. Kesulitan belajar fisika yang dialami siswa bermacam-macam, sesuai dengan siswa itu masing-masing. Hal-hal yang melatarbelakangi kesulitan belajar fisika di antaranya adalah siswa belum menguasai benar materi yang diajarkan oleh guru, kurang maksimalnya guru dalam memberi materi kepada siswa. Faktor penyebab lain juga adalah siswa malas belajar, dan kurang semangat dalam belajar, ini artinya kesulitan belajar yang dialami disebabkan dari dalam diri siswa itu sendiri.
2. Metode remedial yang dilakukan guru tidak sesuai dengan latar belakang siswa. Metode remedial yang dilakukan guru fisika berupa pemberian tugas. Padahal latar belakang kesulitan siswa yang remedial tidaklah sama. Kendala-kendala yang dihadapi dalam remedial ini adalah ketidakseriusan siswa dalam pelaksanaan remedial. Remedial dilaksanakan di luar jam pelajaran yaitu pada saat jam pulang sekolah sehingga masih ada siswa yang tidak mengikuti remedial. Oleh sebab itu sebaiknya pihak sekolah memberikan peraturan khusus bagi siswa yang tidak hadir saat pelaksanaan remedial. Sehingga untuk siswa yang belum mencapai ketuntasan diwajibkan untuk melaksanakan remedial

Saran

Beberapa hal yang disarankan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa yang mengikuti remedial, hendaknya dapat lebih giat belajar sendiri di rumah, sehingga tidak hanya mengandalkan materi yang diajarkan di sekolah.
2. Dalam pelaksanaan remedial sebaiknya pihak sekolah membuat peraturan khusus bagi siswa yang akan mengikuti remedial agar pelaksanaan remedial dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Brain, Asian. www.AnneAhaira. Com diakses pada tanggal 3 Mei 2010.
- Ariani, T., & Yolanda, Y. (2019). Effectiveness of Physics Teaching Material Based on Contextual Static Fluid Material. *Kasuari: Physics Education Journal (KPEJ)*, 2(2), 70-81.
- Gumay, O. P. U., & Framanta, A. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK PADA MATA PELAJARAN FISIKA SISWA KELAS X SMA NEGERI SUKAKARYA. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 13(1), 65-72.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kusumasari, Yulita. R. 2007. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Tutor Sebaya Dalam Pengajaran Remedial Pada Siswa Kelas VIII Semester II SMP Negeri 2 Semarang tahun 2006/2007*. Semarang: Fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam universitas negeri semarang
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nasution. 2007. *Metode research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia
- Musarofah. 2008. *Kinerja Guru di MTs Al Wathoniyah I Cilungup Duren Sawit Jakarta Timur*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah
- Slameto. 2001. *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Siregar, Harrys. www.mail-archieff.com/fisika@itb.ac. Id di akses pada tanggal 10 Mei 2010
- Srilisnani, M., Amin, A., & Yolanda, Y. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* terhadap Aktivitas Siswa Kelas X di SMA Negeri 5 Model Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2018/2019. *SILAMPARI JURNAL PENDIDIKAN ILMU FISIKA*, 1(1), 60-73.
- Sulistiyono, S., Mundilarto, M., & Kuswanto, H. (2019). KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN FISIKA DENGAN KERJA LABORATORIUM DITINJAU DARIKETERCAPAIAN PEMAHAMAN KONSEP, SIKAP DISIPLIN, DAN TANGGUNG JAWAB SISWA SMA. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika*, 6(1), 1-8.
- Yolanda, Y. (2017). Remediasi Miskonsepsi Kinematika Gerak Lurus

Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika Vol. 1 No. 2 (2019)
SILAMPARI JURNAL PENDIDIKAN ILMU FISIKA
PENERBIT: LP4MK STKIP PGRI LUBUKLINGGAU

P-ISSN: 2654-4105
e-ISSN: 2685-9483

DOI: <https://doi.org/10.31540/sjpif.v1i2.762>
<https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/SJPIF>

dengan Pendekatan STAD. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 1(1), 39-48.